

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam menganalisis objek adalah pendekatan kualitatif. Menurut Mantra dalam buku Moleong, sebagaimana dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik mengemukakan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁶⁷ dan dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.⁶⁸ Pada penelitian kualitatif terdapat tiga komponen, yaitu:⁶⁹

- a. Data dari berbagai sumber.
- b. Analisis atau prosedur-prosedur interpretasi yang memiliki berbagai tujuan dalam memperoleh hasil penemuan atau teori-teori.
- c. Penulisan dan laporan-laporan verbal.

⁶⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

⁶⁸ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 9.

⁶⁹ Djunaidi Ghony, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif (Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded) Cet. II*, terj. Anselm Strauss dan Juliat Corbin, (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 2007), hlm. 14.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah jenis penelitian eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas.⁷⁰ Pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas prosedur pengendalian intern piutang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Primkopal Depo Pusat Pembekalan Timur (Dopusbektim) Surabaya yang berada di Jl. Pati Unus No. 152, Ujung, Semampir, Kota Surabaya, Jawa Timur, No. Telepon (031) 3299643. Pengambilan lokasi tersebut merujuk pada tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana pengendalian internal piutang usaha pada Primkopal Depo Pusat Pembekalan Timur (Dopusbektim) Surabaya.

C. Kehadiran Peneliti

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat penting karena penelitian menggunakan metode lapangan atau langsung terjun ke tempat penelitian dan mencari informasi dengan fokus penelitian yang ingin di dalami. Hadirnya peneliti juga merupakan instrumen kunci karena jika peneliti tidak hadir, maka hasil dari penelitian yang didapatkan kurang otentik dengan kenyataan yang ada di

⁷⁰ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 37.

lapangan. Peneliti berperan serta dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana yaitu peneliti sudah membuat rencana yang sudah matang atau dapat juga disebut sudah terjadwal, baik merencanakan penelitian, waktu penelitian, biaya penelitian. Peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh ketiga proses observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen. Disini peneliti langsung mendatangi Primkopal Depo Pusat Pembekalan Timur (Dopusbektim) Surabaya.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Dalam hal ini, sumber data primer dari peneliti yaitu wawancara dengan informan dari Primkopal Depo Pusat Pembekalan Timur (Dopusbektim) Surabaya.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung yang bersifat memperkuat hasil analisis. Data sekunder diperoleh dari literatur, dokumentasi, undang-undang dan sumber tertulis lainnya yang menyangkut dengan penelitian.

2. Sumber Data

Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu *person* (orang), *paper* (kertas atau dokumen), dan *place* (tempat) yang disingkat 3P.⁷¹ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah 3P dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Person (Orang)

Sumber data ini adalah Ketua Primkopal Dopusbektim Surabaya, 3 orang pengurus Primkopal Dopusbektim Surabaya yaitu sekretaris, bendahara, dan kepala unit simpan pinjam, 1 orang pengawas, 1 orang anggota Primkopal Dopusbektim Surabaya, dan informan dari eksternal yaitu 1 orang dari Puskopal Koarmada II Surabaya. Berikut adalah deskripsi dari setiap informan: Endang Sri Astuti menjabat sebagai ketua di Primkopal Dopusbektim Surabaya selama 4 tahun, Abdul Kariem Idris telah bekerja di Primkopal Dopusbektim selama 15 tahun dan menjabat sebagai sekretaris selama 5 tahun, Tiwi Wulandari telah bekerja di Primkopal Dopusbektim selama 15 tahun dan menjabat sebagai bendahara selama 5 tahun, Ary Rusdyawati bekerja di Primkopal Dopusbektim selama 15 tahun dan menjabat sebagai kepala usipa selama 5 tahun, Triani Rahayu menjabat sebagai pengawas di Primkopal Dopusbektim selama 5 tahun, Agus Hariyanto menjadi anggota Primkopal

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) cet. II, hlm 116.

Dopusbektim Surabaya selama 10 tahun, Uciek Darmayani P. menjabat sebagai ketua bidang ideologi dan administrasi di Puskopal Koarmada II Surabaya selama 10 bulan, sebelumnya beliau pernah bekerja di Primkopal Lantamal V.

b. Paper (Kertas/Dokumen)

Sumber data ini adalah berupa dokumen yang bersangkutan dengan data piutang usaha di Primkopal Depo Pusat Pembekalan Timur (Dopusbektim) Surabaya.

c. Place (Tempat)

Sumber data ini adalah tempat dimana penelitian dilakukan yaitu di Primkopal Depo Pusat Pembekalan Timur (Dopusbektim) Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku, objek sasaran.⁷² Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bima Aksara, 1989), hlm. 194

dibandingkan dengan teknik yang lain.⁷³ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia. Proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada objek yang diteliti. Metode interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.⁷⁴

Berikut macam-macam wawancara, diantaranya⁷⁵:

a. Wawancara Terstruktur

Peneliti yang telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara Semistruktur

Pencarian informasi yang bersifat lebih terbuka, dimana narasumber dimintai pendapat dan idenya.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara yang bersifat bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145.

⁷⁴Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 83.

⁷⁵Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 83.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview.⁷⁶

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menjelaskan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif:⁷⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan. Reduksi data dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, menulis memo, dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Dengan demikian maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

⁷⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57.

⁷⁷ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 129-133.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah kedua yang harus dilakukan dari rangkaian kegiatan analisis data adalah penyajian data. Penyajian data didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan *display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dari analisis data. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang perlu diverifikasi, berupa suatu pengulangan dari tahap pengumpulan data yang terdahulu dan dilakukan secara lebih teliti setelah data tersaji.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan yaitu:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai; kedua mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang di teliti.⁷⁸

Dalam penelitian ini keabsahan temuan dilakukan dengan cara triangulasi yaitu validasi silang kualitatif, yang menilai kecukupan data dengan menggabungkan dari beberapa sumber data atau teknik pengumpulan data.⁷⁹

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari data dan mengumpulkan kejadian *empiris* tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab

⁷⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 324.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 273.

untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.⁸⁰

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian di lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*.⁸¹

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan

⁸⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm 324-325.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 276.

jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.⁸²

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap yang ada dalam penelitian ini, antara lain:

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian berupa usulan penelitian, dalam hal ini peneliti membuat proposal.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti telah mengajukan surat izin penelitian.
 - d. Menilai keadaan lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Memperhatikan etika penelitian.
2. Pelaksanaan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Analisis Data

Tahap analisis data ini peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya yaitu meliputi wawancara dan dokumentasi dengan subyek penelitian yang ada di Primkopal Depo Pusat

⁸² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 325-326.

Pembekalan Timur (Dopusbektim) Surabaya. Setelah itu menafsirkan data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar sesuai dengan dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dan memahami konteks permasalahan yang sedang diteliti.

4. Pelaporan Data

Tahap terakhir dalam penelitian adalah tahap pelaporan data. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format sesuai dengan yang sudah ditentukan.